Pengaruh Manajemen Likuiditas dan Manajemen Gap terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 (bulan September)

Nur Hasanah*[1], Abdul Rauf Chaerudin[2], Risma Eka Desiyabu[3]
Fakultas Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa[1,2,3]
*e-mail: nurhsh050@gmail.com

ABSTRAK

Bank BUMN sebagai entitas milik Negara diharapkan mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan secara berkelanjutan, terutama dalam aspek profitabilitas. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas Bank dalam menghasilkan laba bersih adalah *Net Profit Margin* (NPM). Fluktuasi NPM yang terjadi pada Bank-bank BUMN selama periode 2015–2024 menandakan adanya dinamika dalam pengelolaan Likuiditas dan Gap antara Aset serta Liabilitas sensitif terhadap suku bunga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Manajemen Gap yang diukur melalui selisih *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank-bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2024. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh simultan kedua variabel independen tersebut terhadap profitabilitas perbankan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari empat Bank BUMN, yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN, yang diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), demikian pula selisih antara RSA dan RSL (Gap) juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Secara simultan, LDR dan Manajemen Gap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NPM, yang berarti bahwa efektivitas pengelolaan Likuiditas serta keseimbangan antara Aset dan Liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga tidak menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas Bank.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Manajemen Likuiditas dan Manajemen Gap tidak memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank-bank BUMN. Oleh karena itu, penguatan strategi pengelolaan dana serta pengendalian Gap perlu terus ditingkatkan guna menjaga keberlangsungan dan daya saing Bank di tengah dinamika ekonomi dan suku bunga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Manajemen Bank, regulator, dan investor dalam mengevaluasi performa serta strategi keuangan perbankan nasional.

Kata kunci : Manajemen Gap; Manajemen Likuiditas; Profitabilitas.

ABSTRACT

BUMN Bank as a State-owned entity is expected to be able to maintain the stability of its financial performance on an ongoing basis, especially in terms of profitability. One indicator used to assess the Bank's efficiency and effectiveness in generating net profit is Net Profit Margin (NPM). The fluctuations in NPMs that occurred at BUMN Banks during the period 2015-2024 indicate a dynamic management of Liquidity and Gap between Assets as well as Interest rate sensitive Liabilities.

The research aims to find out the impact of Liquidity Management measured through Loan to Deposit Ratio (LDR) and Gap Management measured via difference in Rate Sensitive Assets (RSA) and Rate Sensitiv Liabilities (RSL) against Net Profit Margin (NPM) on BUMN banks listed on Bursa Efek Indonesia (BEI)

during period 2015-2024. The study also aims to test the simultaneous impact of these two independent variables on banking profitability.
The method used in this study is a quantitative method with an associative approach. The data used are secondary data in the form of annual financial statements by four BUMN Banks, namely Bank Mandiri, BRI, BNI and BTN, obtained from BEI's official website. The technique of data analysis is performed by double linear regression to test the partial and simultaneous influence between independent variables on dependent variables.
The results of the study showed that partially Loan to Deposit Ratio (LDR) had no significant impact on Net Profit Margin (NPM), nor did the difference between RSA and RSL (Gap) have any significant effect. Simultaneously, LDR and Gap Management have little or no impact on NPMs, which means that the effectiveness of liquidity management as well as balance between interest rate-sensitive Assets and Liabilities are not key factors in increasing bank profitabilitThe conclusion of this study is that Liquidity Management and Gap Management do not play an important role in maintaining and increasing Net Profit Margin (NPM) at BUMN Banks. Therefore, the strengthening of its fund management strategy and Gap control needs to be stepped up in order to maintain the Bank's sustainability and competitiveness amidst economic dynamics and interest rates. The research is expected to serve as a reference for Bank Management, regulators and investors in evaluating national banking's financial performance and strategy.
Keywords : *Gap Management; Liquidity Management; Profitability.*

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang mengelola dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, sehingga mendukung aktivitas ekonomi. Kinerja keuangan bank menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasional. Salah satu cara untuk menilai kondisi tersebut adalah melalui analisis laporan keuangan, yang memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, kinerja yang telah dicapai, serta efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan menganalisis laporan keuangan, manajemen dapat memahami kondisi keuangan, menilai hasil masa lalu dan saat ini, mengidentifikasi kelemahan, serta menilai tingkat kesehatan perusahaan.

Menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN, Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara. Beberapa bank yang termasuk dalam kategori ini adalah Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN. Keempat bank tersebut berbentuk perseroan terbatas, sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 1 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Menurut Tempo Februari 2025, bank BUMN di Indonesia menghadapi berbagai tantangan serius yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan profitabilitasnya, salah satunya adalah potensi bank run. Dalam situasi tersebut, indikator seperti Loan to Deposit Ratio (LDR) menjadi krusial. LDR yang terlalu tinggi mencerminkan bahwa sebagian besar dana nasabah telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga menyisakan sedikit likuiditas untuk memenuhi penarikan dana mendadak. Hal ini memperbesar risiko likuiditas, yang pada akhirnya dapat menekan Net Profit Margin (NPM) melalui peningkatan biaya dana.

Menjaga profitabilitas bukan hanya tentang mengejar keuntungan maksimal jangka pendek, tetapi membangun fondasi pertumbuhan berkelanjutan. Menurut Rahman et al. (2023), profitabilitas yang kuat berkontribusi signifikan terhadap solvabilitas dan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini memperpanjang umur perusahaan serta mendukung kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh modal yang digunakan (Sutrisno, 2009). Salah satu ukuran penting profitabilitas adalah Net Profit Margin (NPM), yang menunjukkan efisiensi perusahaan memperoleh laba dari pendapatan (Kasmir, 2011). NPM yang tinggi menandakan kemampuan bank mengelola pendapatan dan biaya secara optimal, dan sering dijadikan parameter utama dalam menilai kinerja keuangan bank.

Berdasarkan data NPM tahun 2015–2024, Bank Mandiri menunjukkan performa tertinggi, diikuti BRI dan BNI, dengan BTN konsisten di peringkat bawah. Data ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam efektivitas manajemen pendapatan dan pengendalian biaya antar bank.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa NPM sering digunakan sebagai variabel dependen untuk menilai efektivitas pengelolaan aset dan liabilitas bank, termasuk dalam konteks Asset and Liability Management (ALMA). Penelitian oleh Mahdatika & Al-Mashrafiyah (2021) menegaskan bahwa optimalisasi manajemen likuiditas dan gap mendukung pertumbuhan NPM secara signifikan. Penelitian lain oleh Pratiwi & Studi serta Inn (2022) juga memperlihatkan hubungan erat antara manajemen likuiditas dan gap terhadap profitabilitas, baik pada bank syariah maupun konvensional.

Manajemen Likuiditas dalam perbankan bertujuan menjaga kecukupan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu indikator utama yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), LDR mencerminkan sejauh mana dana simpanan digunakan untuk penyaluran kredit. LDR yang terlalu tinggi meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan LDR yang terlalu rendah mengindikasikan inefisiensi dalam pemanfaatan dana.

Data LDR dari bank BUMN tahun 2015–2024 menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan BTN lebih agresif dalam penyaluran kredit, dengan LDR beberapa kali melebihi 100%. BRI lebih konservatif, menjaga LDR di kisaran 83–89%, sementara BNI cenderung moderat. Periode 2020–2022 menunjukkan penurunan LDR karena dampak pandemi, yang kemudian mulai pulih pada 2023–2024.

Manajemen Gap berfokus pada pengelolaan perbedaan antara Rate Sensitive Assets (RSA) dan Rate Sensitive Liabilities (RSL). Ketidakseimbangan antara keduanya menciptakan risiko suku bunga yang dapat memengaruhi pendapatan bunga bersih bank. Strategi pengelolaan gap menjadi bagian integral dari ALMA, yang bertujuan mengoptimalkan profitabilitas dan likuiditas (Faida, 2019; Darmadi, 2020; Budiasa, 2021).

Data GAP (RSA – RSL) tahun 2015–2024 menunjukkan perbedaan strategi pengelolaan antar bank. Bank Mandiri mengalami lonjakan GAP positif signifikan pada 2020, lalu mengalami GAP negatif pada 2023–2024. BRI menunjukkan tren GAP positif yang stabil, sementara BNI dan BTN mengalami pergeseran dari GAP negatif ke positif secara bertahap.

Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan gap dalam memengaruhi Net Profit Margin (NPM). Kesalahan dalam kebijakan likuiditas maupun gap dapat menyebabkan peningkatan biaya dana, penurunan pendapatan bunga bersih, bahkan menghambat pertumbuhan laba bank.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan manajemen gap (yang diwakili oleh RSA dan RSL) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015–2024. Pemilihan bank BUMN yang terdaftar di BEI didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan transparan, yang memungkinkan analisis lebih akurat terhadap strategi manajemen keuangan dan dampaknya terhadap profitabilitas.

Permasalahan utama dalam penelitian ini berangkat dari temuan bahwa Net Profit Margin (NPM) pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2024 menunjukkan tren yang fluktuatif, mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam efektivitas pengelolaan keuangan. Di sisi lain, indikator Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai bagian dari manajemen likuiditas menunjukkan penurunan efisiensi, khususnya pada Bank Mandiri, BRI, dan BNI pada tahun 2023–2024. Selain itu, manajemen gap yang tercermin dari pergerakan Rate Sensitive Assets (RSA) dan Rate Sensitive Liabilities (RSL) menunjukkan fluktuasi tren serta perbedaan strategi antar bank, yang berpotensi memengaruhi pendapatan bunga bersih dan profitabilitas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh LDR serta RSA dan RSL terhadap NPM pada Bank BUMN selama periode 2015–2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana LDR, RSA, dan RSL secara parsial maupun simultan memengaruhi NPM, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas strategi manajemen likuiditas dan gap dalam mendukung profitabilitas bank. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan perbankan, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi manajemen bank dalam pengambilan kebijakan, bagi akademisi sebagai referensi ilmiah, serta bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai indikator manajemen likuiditas dan Rate Sensitive Assets (RSA) serta Rate Sensitive Liabilities (RSL) sebagai indikator manajemen gap terhadap Net Profit Margin (NPM) sebagai indikator profitabilitas pada Bank BUMN periode 2015–2024. Pendekatan ini relevan karena mengukur hubungan antar variabel numerik secara statistik (Sujarweni, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari empat Bank BUMN (Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling dengan total 40 laporan tahunan yang diambil dari periode 2015–2024 (Sugiyono, 2019). Data sekunder diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan situs masing-masing bank.

Variabel dalam penelitian terdiri dari:

- Y (Net Profit Margin/NPM): diukur dari rasio laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih (Kasmir, 2015).
- X1 (Loan to Deposit Ratio/LDR): rasio total kredit terhadap total dana pihak ketiga (Susanti et al., 2024).
- X2 (GAP = RSA - RSL): selisih antara aset dan kewajiban sensitif terhadap suku bunga (Dendawijaya, 2009).

Teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS 26 dengan tahapan: statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) sesuai pendekatan dari Ende (2019), dan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh parsial, simultan, serta kekuatan model prediktif terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis yang diuji mencakup pengaruh masing-masing variabel independen (LDR, RSA, RSL) secara parsial maupun simultan terhadap NPM, dengan signifikansi ditentukan berdasarkan nilai probabilitas dan nilai t/F hitung dibandingkan nilai tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan 40 data dari masing-masing variabel: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Manajemen Likuiditas, *Rate Sensite Asets* (RSA), *Rate Sensitef Liabilitie* (RSL) pada Manajemen Gap, dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Profitabilitas. Variabel NPM memiliki nilai rata-rata 24.7305, dengan minimum 6.80 serta maksimum 39.74 dan standar deviasi 7.18786. Variabel LDR memiliki nilai rata-rata 90.8725, dengan minimum 77.61 serta maksimum 113.50 dan standar deviasi 7.99626. Variabel RSA,RSL memiliki nilai rata-rata 6432493501, dengan minimum 68683505.00 serta maksimum 8966006999 dan standar deviasi 3003307279.

3.1.1 Hasil Pengujian Data

3.1.1.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Probability Plot dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan bahwa data residual terdistribusi normal. Pada uji Probability Plot, data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik residual mengikuti atau mendekati garis diagonal. Selain itu, pengujian juga diperkuat melalui Kolmogorov-Smirnov Test dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan data layak digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi, karena keberadaan multikolinearitas dapat mengganggu keakuratan estimasi parameter. Penilaian multikolinearitas dilakukan melalui dua indikator utama, yaitu nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu variabel dinyatakan mengalami multikolinearitas jika memiliki nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 (Ende, 2019). Berdasarkan hasil pengujian, nilai Tolerance untuk variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) pada manajemen likuiditas sebesar 0,821 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,219 (< 10), sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinearitas. Demikian pula, untuk variabel Rate Sensitive Assets (RSA) dan Rate Sensitive Liabilities (RSL) pada manajemen gap, nilai Tolerance tercatat sebesar 0,821 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,219 (< 10), yang juga menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam model regresi ini memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antara error pada periode saat ini (t) dengan error pada periode sebelumnya (t–1), yang penting untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi bersifat independen. Dalam penelitian ini, metode Durbin-Watson (DW) digunakan untuk menguji autokorelasi, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut: nilai DW < –2 menunjukkan autokorelasi positif, DW > +2 menunjukkan autokorelasi negatif, dan nilai –2 ≤ DW ≤ +2 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Model Summary, nilai Durbin-Watson untuk model yang melibatkan variabel Manajemen Likuiditas dan Manajemen Gap adalah sebesar 1,378. Selanjutnya, dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dari tabel Durbin-Watson pada taraf signifikansi 5%, dengan jumlah data (n) = 40 dan jumlah variabel independen (k) = 2, diperoleh dL = 1,3908 dan dU = 1,6000. Karena nilai DW (1,378) berada di antara dL dan dU (1,3908 < 1,378 < 1,6000), maka berdasarkan kriteria Durbin-Watson, hasil uji tidak dapat memberikan kesimpulan pasti mengenai ada atau tidaknya autokorelasi (inconclusive). Dengan demikian, uji autokorelasi dalam penelitian ini bersifat tidak meyakinkan, dan diperlukan pendekatan tambahan atau pertimbangan lanjutan jika diperlukan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi secara lebih akurat.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah varians residual antar pengamatan dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas), karena model regresi yang baik seharusnya terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Glejser, di mana dasar pengambilan keputusannya adalah: jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sedangkan jika < 0,05 maka terdapat indikasi heteroskedastisitas. Berdasarkan output SPSS pada tabel Coefficients, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa: (a) variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Manajemen Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,719, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut; dan (b) variabel Rate Sensitif Asets (RSA) dan Rate Sensitif Liabilitie (RSL) pada Manajemen Gap memiliki nilai signifikansi sebesar 0,690, yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.1.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.298	15.967		1.396	.171
	Manajemen Likuiditas	-.004	.160	-.005	-.027	.979
	Manajemen Gap	4.386E-10	.000	.183	1.028	.311

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Gambar 1. Hasil Uji Regresi LIniear Berganda

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel Coefficients, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 22{,}298 – 0{,}074X_1 + 4{,}386X_2$, di mana Y merupakan variabel dependen yaitu profitabilitas (diukur dengan Net Profit Margin), X_1 merupakan variabel Manajemen Likuiditas yang diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), dan X_2 merupakan variabel Manajemen Gap yang diproksikan melalui Rate Sensitive Assets (RSA) dan Rate Sensitive Liabilities (RSL). Nilai konstanta sebesar 22,298 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai profitabilitas diperkirakan sebesar 22,298. Artinya, tanpa adanya perubahan pada LDR, RSA, dan RSL, Net Profit Margin (NPM) bank tetap berada pada angka tersebut. Koefisien regresi untuk variabel Manajemen Likuiditas (LDR) sebesar –0,074 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam LDR akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 0,074 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Tanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara likuiditas dan profitabilitas, sehingga peningkatan LDR justru berkontribusi terhadap penurunan NPM. Sementara itu, koefisien regresi variabel Manajemen Gap (RSA dan RSL) sebesar 4,386E-10 atau 0,0000000004386 menunjukkan pengaruh yang sangat kecil dan hampir tidak signifikan secara praktis terhadap profitabilitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini, Manajemen Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan pengaruh Manajemen Gap sangat lemah.

3.1.1.3 Koefisien Determinasi (R Square)

1. Koefisien Determinasi Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Manajemen Likuiditas terhadap *Net profit Margin* (NPM) pada Profitabilitas.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.082[a]	.007	-.019	7.25707

a. Predictors: (Constant), Manajemen Likuiditas

Gambar 3. Hasil Koefisien Determinasi Manajemen Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *output* SPSS tabel *Model Summary* nilai R *Square* adalah 0,007. Kemampuan variabel independent *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Manajemen Likuiditas terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Profotabilitas sebesar 0,7%.

2. Koefisien Determinasi Variabel *Rate Sensitif Asets* (RSA) dan *Rate Sensitif Liabilitie* (RSL) pada Manajemen Gap terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Profitabilitas

   Untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengeruh variable *Rate Sensitif Asets* (RSA) dan *Rate Sensitif Liabilitie* (RSL) pada Manajemen Gap terhadap variabel *Net Profit Margin* (NPM) Pada Protabilitas, dilakukan dengan melihat hasil juga output program SPSS 26.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185[a]	.034	.009	7.15575

a. Predictors: (Constant), Manajemen Gap

Gambar 5. Hasil Koefisien Determinasi Manajemen Gap terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *output* SPSS tabel *Model Summary* nilai R Square adalah 0,034. Kemampuan variable independent *Rate Sensitif Asets* (RSA) dan *Rate Sensitif Liabilitie* (RSL) pada Manajemen Gap terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada Profotabilitas sebesar 0,34%.

3.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

3.1.2.1 Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.298	15.967		1.396	.171
	Manajemen Likuiditas	-.004	.160	-.005	-.027	.979
	Manajemen Gap	4.386E-10	.000	.183	1.028	.311

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Gambar 6. Hasil Uji t

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada manajemen likuiditas mempunyai nilai signifikansi 0,979 (> 0,05), sehingga H0 diterima dan LDR tidak memengaruhi *Net Profit Margin* (NPM). Nilai t hitung senilai -0,27 < t tabel 2,024, yang memperkuat kesimpulan bahwa LDR tidak memengaruhi profitabilitas Bank BUMN yang tercatat di BEI periode 2015–2024.

Sementara itu, untuk variabel *Rate Sensitive Assets* (RSA) dan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) pada manajemen gap, diperoleh nilai signifikansi 0,311 (> 0,05) dengan t hitung 1.028 < t tabel 2,024. RSA dan RSL tidak memengaruhi NPM, sehingga hipotesis alternatif ditolak. Secara keseluruhan, baik LDR pada Manajemen Likuiditas maupun RSA dan RSL pada Manajemen Gap tidak memengaruhi profitabilitas Bank BUMN periode 2015–2024.

3.1.2.2 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.204	2	34.602	.658	.524[b]
	Residual	1945.741	37	52.588		
	Total	2014.945	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Manajemen Gap, Manajemen Likuiditas

Gambar 7. Hasil Uji F

Merujuk Tabel diatas, nilai signifikansi 0,524 (> 0,05) dan F hitung 0,658 (< 3,25), dan dibandingkan dengan Ftabel dengan 5% dan df= n-k-1= 40-2-1 = 37 sehingga didapatkan Ftabel

sebesar 3,25 maka LDR, RSA, dan RSL tidak memengaruhi NPM. Artinya, LDR tidak memengaruhi profitabilitas Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2015–2024.

3.1 Pembahasan

1. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Manajemen Likuiditas terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Profitabilitas

   Manajemen Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR*)*. Nilai koefisien regresi LDR sebesar 0,007, artinya setiap kenaikan 1 poin LDR cenderung menurunkan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,007 poin. Nilai signifikansi uji t untuk LDR adalah 0,659 > 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh LDR terhadap *Net Profit Margin* (NPM) tidak signifikan secara statistik. Nilai R Square sebesar 0,007, artinya hanya 0,7% variasi *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat dijelaskan oleh LDR. Jadi dengan Tingginya Likuiditas (LDR) tidak selalu berbanding lurus dengan Profitabilitas. Dalam hal ini, peningkatan LDR bahkan menunjukkan arah negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM), meski tidak signifikan.
2. Pengaruh Rate Sensitif Asets (RSA) dan Rate Sensitif Liabilitie (RSL) pada Manajemen Gap terhadap Net profit Margin (NPM) pada Profitabilitas

   Manajemen Gap dalam penelitian ini diukur dengan *Rate Sensitif Asets* (RSA) dan *Rate Sensitif Liabilitie* (RSL) koefisien regresi sebesar 0,0000000004386 dengan nilai t sebesar 1,028 yang praktis dapat dikatakan hanya berdampak secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Begitupun pada nilai signifikansi uji t adalah 0,311 > 0,05, menandakan bahwa Manajemen Gap tidak memengaruhi profitabilitas. Dan nilai R *Square* sebesar 0,034 menunjukkan hanya 0,34% perubahan peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) dari Manajemen Gap. Ketidak signifikanan pengaruh ini memperlihatkan perubahan struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap suku bunga belum mampu memengaruhi tingkat profitabilitas secara nyata pada Bank BUMN selama periode 2015–2024.
3. Pengaruh Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Manajemen Likuiditas dan Rate Sensitif Asets (RSA) dan Rate Sensitif Liabilitie (RSL) pada Manajemen Gap terhadap Net profit Margin (NPM) pada Profitabilitas

   Kombinasi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Rate Sensitif Asets* (RSA), *Rate Sensitif Liabilitie* (RSL) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Ini ditunjukkan oleh Nilai signifikansi uji F = 0,524 > 0,05 dan Nilai R *Square* = 0,034, yang artinya hanya 0,34% variasi Profitabilitas dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Begitupun pada Nilai F hitung = 0,658 < F tabel 3,25 tidak ada pengaruh signifikan secara simultan. Manajemen Likuiditas dan Manajemen Gap secara bersama-sama belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas bank BUMN.

SIMPULAN

Berikut hasil penelitian yang telah penulis uji dengan statistika:

1. Hasil uji menunjukan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh positif terhadap Net Profit Margin (NPM) pada bank BUMN periode 2015-2024.
2. Hasil uji menunjukan bahwa Rate Sensitive Assets (RSA) dan Rate sensitive Liabilities (RSL) tidak berpengaruh positif terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Bank BUMN periode 2015-2024.
3. Hasil uji menunjukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Rate Sensitive Assets* (RSA), *Rate Sensitive Liabilities* (RSL) tidak berpengaruh positif terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Bank BUMN periode 2015-2024.

Dengan nilai signifikansi uji F = 0,524 > 0,05 dan Nilai R *Square* = 0,034, yang artinya hanya 34% variasi Profitabilitas dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Begitupun pada Nilai F hitung = 0,658 < F tabel 3,25 tidak ada pengaruh signifikan secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

AJAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Aning Fitriana, B. (n.d.). Analisis Laporan Keuangan ii.

Apriani, A. S., & Renosori, P. (2022, January). Analisis Gap untuk Kesiapan Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 di CV Ardian. In Bandung Conference Series: Industrial Engineering Science (Vol. 2, No. 1, pp. 72-78).

Dendawijaya, L, (2010). Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Ende, J. W.K. T.F. saumi (2019). Teori dan Aplikasi Penerapannya Praktikum Aplikasi Statistik Komputer.

Fahmi, I. (2020) Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung : Alfabeta

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Habibah, U. T., Kusno, H. S., & Ghozi, S. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Assets (Roa) Terhad Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan

Harmonp. (2020). Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard. Jakarta : Bumi Aksara.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi, hlm. 196-210). Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi, hlm. 129-132). Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Mahdatika, A., & Al-Mashrafiyah, D. H. (2021). Manajemen Likuiditas, Manajemen GAP, dan Manajemen Valuta Asing Pada Assets and Liability Management (ALMA) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2019. Oktober, 5(2), 1–14. https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.19547

Margarita, Y., & Kholis, N. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Net Profit Margin, Dan Dept to Equity Ratio Terhadap Porfitabilitas, Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 5(1), 104-111.

Muhammad Arif Rahman, Aidina Setiawan Putri, & Rafli Endana Wilsony. (2023). The Impact of Profitability, Solvency, Good Corporate Governance, and Tax Compliance on Corporate Sustainable Longevity. Journal of Management and Creative Business, 1(4), 440–450. https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i4.2339

Pratiwi, R., & Studi, P. (n.d.). PENGARUH MANAJEMEN GAP DAN LIKUIDITAS TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA BANK BCA SYARIAH SKRIPSI Oleh.

Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal Bank Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitibilitas Bank. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 7(3), 79-94.

Suhidayat, T., & Juniasti, R. (2023). The Effect Of The Gap Between Rate Sensitive Assets (Rsa) And Rate Sensitive Liability (Rsl) And Changes In Interest Rates Gives Implications For Net Interest Income. JHSS (Journal of Humanities and Social Studies), 7(1), 318-321.

Susanti, I., Reskika, N., Budiman, T., Setyo Lestari, H., Margaretha Leon, F., Manajemen, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). PENGARUH MANAJEMEN LIKUIDITAS DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN DI ERA DIGITAL. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu), 13(03).

TEMPO Februari 2025. (n.d.). fakta-fakta ajakan penarikan dana di Bank BUMN.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M (2005). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi Ke-12 , terj.) Jakarta: Salemba Empat.